

# **PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA MELALUI MANIPULASI AKTIVITAS RIIL**

## ***THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, EXECUTIVE COMPENSATION AND AUDITOR QUALITY TOWARDS REAL EARNINGS MANAGEMENT***

**Elisa Anggita Hesmalaeni**

*Pro Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[elisa.hesmalani@gmail.com](mailto:elisa.hesmalani@gmail.com)

**Denies Priantinah**

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

[denies\\_priantinah@uny.ac.id](mailto:denies_priantinah@uny.ac.id)

**Abstrak: Pengaruh Komite Audit, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Desain penelitian adalah asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* memperoleh data sebanyak 225. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Komite Audit dengan Proksi Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil (2) Komite Audit dengan proksi Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Riil (3) Komite Audit dengan proksi Jumlah Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil (4) Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil (5) Kualitas Auditor dengan proksi Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil (6) Komite Audit, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil

**Kata Kunci:** Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil, Komite Audit, Kompensasi Eksekutif, Kualitas Auditor

**Abstract: *The Effect of Audit Committee, Executive Compensation and Auditor Quality Towards Real Earnings Management.*** The study aimed to find out the effect of Audit Committee, Executive Compensation and Auditor Quality toward Real Earnings Management in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange on 2016-2018. Research type was causal associative. Using a purposive sampling method and obtaining data of 225. Analysis technique used for test the hypothesis was simple regression analysis and multiple regression analysis. The research found that (1) Audit Committee with proxy Audit Committee Size had no significant effect on Real Earnings Management (2) Audit Committee with proxy Financial and Accounting Expertise Audit Committee had no significant effect on Real Earnings Management (3) Audit Committee with proxy Number of Audit Committee Meetings had no significant effect on Real Earnings Management (4) Executive Compensation had negative and significant effect on Real Earnings Management (5) Auditor Quality with proxy Auditor Size had negative and significant effect on Real Earnings Management (6) Audit Committee, Executive Compensation and Auditor Quality simultaneously had a significant effect on Real Earnings Management.

**Keywords:** Real Earnings Management, Audit Committee, Executive Compensation, Auditor Quality

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi dan media komunikasi untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi untuk mengukur kinerja serta pertanggungjawaban manajer dalam mengelola sumber daya pemiliknya (Belkaoui, 2006).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1*, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor, investor serta pengguna laporan lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan lainnya secara rasional. Dalam hal ini, informasi yang paling diperhatikan adalah informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan informasi laba tersebut disadari oleh manajemen, khususnya bagi manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba. Oleh karena itu, mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba sendiri menurut Scott (2000), merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi.

Manajemen laba terjadi akibat adanya hubungan agensi antara manajer dan pemegang saham maupun hubungan antara

manajer dengan kreditor. Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan jasa kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Kasus terbaru di Indonesia yang menyangkut manajemen laba adalah yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia diindikasikan melakukan manajemen laba akrual. Dimana manajemen melakukan manipulasi pendapatan perusahaan dengan memilih perlakuan akuntansi yang menguntungkan bagi perusahaan tanpa melanggar standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Adanya kasus kecurangan dalam laporan keuangan menyebabkan diperlukan mekanisme untuk meminimalkan konflik keagenan sebagai salah satu penyebab dari manajemen laba yang dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG merupakan konsep yang dikembangkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan proses pengawasan yang lebih baik guna meminimalisir perilaku *oportunistik*. Mekanisme GCG terdiri dari keberadaan komisaris independen, keberadaan komite audit, *CEO duality*, *Top Share (Controlling shareholder)* dan koalisi pemegang saham dalam rangka melawan *controlling shareholder* (Murhadi, 2009).

Mekanisme *good corporate* yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberadaan komite audit. Komite audit dibentuk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Komite audit merupakan salah satu elemen yang bertanggung jawab untuk mengawasi kepentingan pemegang saham dan memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka pengendalian terhadap perusahaan dapat terjaga dan konflik keagenan dapat diminimalisir.

Dalam beberapa penelitian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik komite audit yang terdiri dari ukuran komite audit, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit dan jumlah pertemuan komite audit terbukti secara efektif untuk mengukur efektivitas komite audit dalam mendeteksi praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit dan jumlah pertemuan komite audit sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mughni (2014).

Kompensasi eksekutif erat kaitannya dengan hubungan keagenan dan konflik keagenan antara *principal* dan *agent*. Eksekutif atau dalam hal ini pihak manajemen sebagai *agent* bertanggung

jawab mengoptimalkan kekayaan *principal* dan sebagai imbalannya, akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Adanya konflik kepentingan ini mendorong agen untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri dengan melakukan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk memperoleh bonus atau kompensasi apabila dapat melampaui target yang ditetapkan oleh perusahaan. Menurut penelitian Healy (1999) yang menggunakan pendekatan bonus manajemen, yaitu bahwa manajer akan memperoleh bonus secara positif ketika laba berada pada batas bawah (*bogey*) dan batas atas (*cap*).

Kualitas auditor dilibatkan dalam penelitian ini karena auditor memiliki peran penting dalam menjaga keandalan pelaporan keuangan. Kemampuan auditor dalam menjaga keandalan laporan keuangan tidak lepas dari kualitas audit dalam menemukan penyimpangan laporan keuangan. Kualitas audit ini dapat diukur dengan menggunakan ukuran auditor (KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*) dan spesialisasi industri auditor (Gerayli *et al.*, 2011). Menurut Gerayli *et al.* (2011), ukuran KAP berhubungan negatif terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*.

Hasil penelitian (Alves, 2013) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan audit eksternal bersama-sama mengurangi praktik manajemen laba. Namun

hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mughni, 2015) yang menyebutkan bahwa ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, ukuran KAP dan spesialisasi KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya menyebabkan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## KAJIAN LITERATUR

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (2005) merupakan hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Penyebab manajemen laba dapat dijelaskan dengan *agency theory*. Sebagai *agent*, manajer secara moral berkewajiban untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai balasannya akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak bersatu untuk mencapai atau mempertahankan tingkat

kemakmuran yang dikehendaki (Ujiyantho, 2007).

Kusumaningtyas (2014) menjelaskan bahwa ukuran komite audit dapat membatasi praktik manajemen laba. Hasil penelitian Kusumaningtyas (2014) menunjukkan pengaruh negatif antara ukuran komite audit dengan manajemen laba. Besar kecilnya ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran anggota komite audit maka kualitas pelaporan keuangan dalam perusahaan lebih terjamin sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

**H1:** Komite Audit dengan proksi Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

Komite audit dalam perusahaan berkewajiban memiliki satu anggota komite audit dengan keahlian keuangan/akuntansi sesuai dengan peraturan OJK. Bedard *et al* (2004) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan dan akuntansi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa komite audit yang terdiri paling tidak satu anggota dengan keahlian keuangan dan/atau akuntansi akan mengurangi praktik manajemen laba.

**H2:** Komite Audit dengan proksi Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

Semakin tinggi jumlah pertemuan yang diadakan oleh komite audita kan meningkatkan efektivitas komite audit. Berdasarkan peraturan OJK komite audit harus melakukan pertemuan minimal tiap 3 bulan sekali atau 4 kali dalam satu tahun. Menurut Sharma *et al.* (2009) dalam Putri (2011) membuktikan bahwa perusahaan dengan jumlah pertemuan komite audit kecil akan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sering komite audit melakukan pertemuan maka akan meminimalisir terjadinya manajemen laba

**H3:** Komite Audit dengan proksi Jumlah Pertemuan Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

Menurut Tanomi (2012) perusahaan yang memiliki rencana bonus akan membuat manajer cenderung untuk melakukan tindakan menaikkan laba guna mendapatkan bonus untuk kepentingan pribadinya. Dengan adanya kompensasi bonus, pihak eksekutif akan berusaha meningkatkan laba perusahaan semaksimal mungkin sehingga laporan keuangann yang dihasilkan terlihat baik dan manajer akan mendapatkan bonus.

Manajer sebagai pihak internal, memiliki informasi atas laba bersih pada perusahaan cenderung untuk bertindak oportunistis dalam melakukan praktik manajemen laba guna mendapat bonus yang tinggi (Pujiati & Arfan, 2013). Palestin (2008) menunjukkan adanya hubungan positif antara kompensasi bonus dengan manajemen laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki kompensasi, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus yang diterima.

**H4:** Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis (Mayangsari 2003). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerayli *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut membuktikan bahwa KAP *Bigfour* dapat mendeteksi adanya perilaku manajemen laba dalam perusahaan.

**H5:** Kualitas Auditor dengan Proksi Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba salah satunya dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan. Manajemen laba yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diminimalisir dengan *good corporate governance*, salah satunya adalah komite audit. Selain dengan komite audit, manajemen laba dalam suatu perusahaan dapat diminimalisir dengan kompensasi eksekutif yang diberikan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kompensasi bonus akan memacu manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan semaksimal mungkin demi tercapainya laporan keuangan yang baik dan eksekutif perusahaan akan memperoleh bonus. Selain pengaruh dari dalam perusahaan, juga terdapat pengaruh dari luar perusahaan seperti kualitas KAP. KAP besar yang termasuk dalam *big four* telah memiliki reputasi yang baik sehingga diharapkan dapat diandalkan dalam mendeteksi adanya perilaku manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dalam perusahaan.

**H6:** Komite Audit, Kompensasi Ekskeutif dan Kualitas Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat sistematis serta menekankan pada penggunaan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan dan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan bulan Januari 2020 hingga April 2020.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel penelitian:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2018.
- b. Selama tahun 2016-2018 perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dalam mata uang rupiah.
- c. Memiliki laporan keuangan sebelum tahun 2016 sampai 2018 secara berurutan.
- d. Menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti profil anggota komite audit, jumlah pertemuan komite audit serta kompensasi eksekutif.
- e. Tidak mengalami delisting selama periode

### Definisi Operasional Variabel

#### Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil

Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dihitung menggunakan model pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006).

#### 1) Arus Kas Operasi Abnormal (*Abnormal CFO*)

Arus kas operasi abnormal diperoleh dari selisih nilai arus kas operasi aktual yang diskalakan dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t / A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

#### 2) Biaya Diskresioner Abnormal (*Abnormal Discretionary Expenses*)

Biaya diskresioner abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya diskresioner aktual yang diskalakan dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$DISEXP_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta(S_t / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

#### 3) Biaya Produksi Abnormal (*Abnormal Production Costs*)

Biaya produksi abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya produksi aktual yang diskalakan dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya produksi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PRODt / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t / A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t / A_{t-1}) + \beta_3(\Delta S_{t-1} / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$CFO_t$  = arus kas operasi pada tahun t

$PRODt$  = biaya produksi pada tahun t

$DISEXP_t$  = Biaya diskresioner tahun t

$A_{t-1}$  = aset total tahun t-1

$S_t$  = penjualan total pada tahun t-1

$\Delta S_t$  = penjualan tahun t - tahun t-1

$\Delta S_{t-1}$  = delta penjualan tahun t-1

$\alpha_0$  = konstanta

$e_t$  = *error term* pada tahun  $t$

### **Komite Audit**

#### 1) Ukuran Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga (3) orang anggota. Ukuran komite audit diukur secara numerikal, yaitu dilihat dari jumlah total anggota komite audit dalam perusahaan.

#### 2) Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit

Komite audit yang terdiri paling tidak satu anggota yang memiliki keahlian bidang keuangan/akuntansi lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan penyajian yang material dalam laporan keuangan sesuai dengan Peraturan OJK No 55/POJK.04/2015. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan atau keuangan dibagi total anggota komite audit.

#### 3) Jumlah Pertemuan Komite Audit

Komite audit wajib melakukan pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun atau tiap tiga bulan sekali sesuai dengan Peraturan OJK Nomor

55/POJK.04/2015. Variabel ini diukur secara numerikal, yaitu dilihat dari jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam tahun berjalan.

### **Kompensasi Eksekutif**

Penelitian ini menggunakan total kompensasi yang diberikan perusahaan kepada eksekutif (Komisaris dan Dewan Direksi) berupa gaji pokok yaitu gaji yang diterima oleh jajaran eksekutif dan gaji variabel berupa bonus tahun, penghasilan tambahan dan insentif jangka panjang lainnya yang diungkapkan jumlahnya dalam laporan keuangan perusahaan. Perhitungan kompensasi didapatkan dari logaritma natural jumlah kompensasi yang diberikan kepada eksekutif perusahaan (Wardani 2012).

$KE_{it} = \ln(\text{jumlah kompensasi eksekutif})$

Keterangan:

$KE_{it}$  = Jumlah kompensasi eksekutif

### **Kualitas Auditor**

Kualitas auditor diukur berdasarkan ukuran KAP. KAP *Big Four* memiliki reputasi serta keahlian dibandingkan KAP *non big four*. Kualitas auditor diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 untuk



mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

### Teknik Pengumpulasn Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipoteasis (regresi linier sederhana dan regresi linier berganda).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling method* dan didapatkan sampel sejumlah 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran suatu data pada variabel dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Dev
REM	200	-1,3	0,8	0,0 2	0,3
AC SIZE	200	2	4	3	0,2
AC SKILL	200	0,3	1	0,6	0,2
AC MEET	200	2	22	6	3,4
KOMPENS ASI	200	6,5	12,4	9,3	1,1
AUDITOR	200	0	1	0,3	0,4

Sumber: Hasil olah data sekunder

### Hasil Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

##### 1) Pengujian Hipotesis 1

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Hipotesis 1

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Kesimpulan
-1,363	1,972	0,175	Ditolak

Sumber: hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $-1,363 < 1,972$ ). Selain itu, nilai signifikansi 0,175 lebih besar dari 0,05 ( $0,175 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Komite Audit dengan Proksi Ukuran Komite Audit dan Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

2) Pengujian Hipotesis 2

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Hipotesis 2

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Kesimpulan
-1,609	1,972	0,109	Ditolak

Sumber: hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $|-1,609| < 1,972$ ). Selain itu, nilai signifikansi 0,109 lebih besar dari 0,05 ( $0,109 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Komite Audit dengan proksi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

3) Pengujian Hipotesis 3

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Hipotesis 3

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Kesimpulan
0,289	1,972	0,773	Ditolak

Sumber: hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,289 < 1,972$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,773 nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,773 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Komite Audit dengan Proksi Jumlah Pertemuan Komite Audit dan Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

4) Pengujian Hipotesis 4

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Hipotesis 4

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Kesimpulan
-4,322	1,972	0,000	Ditolak

Sumber: hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $|-4,322| > 1,972$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

5) Pengujian Hipotesis 5

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Hipotesis 5

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Kesimpulan
-4,493	1,972	0,000	Diterima

Sumber: hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $|-4,493| > 1,972$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,175 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas Auditor dengan Proksi Ukuran KAP dan Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig	Kesimpulan
6,177	2,26	0,000	Diterima

Sumber: hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,177 > 2,26$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit, Jumlah Pertemuan Komite Audit, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Auditor dengan Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

## Pembahasan

### Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa Komite Audit dengan proksi Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,162 dan signifikansi 0,175 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Komite Audit dengan proksi ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mughni (2014) dan

Wiranto (2019) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran komite audit dalam sebuah perusahaan tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil suatu perusahaan karena belum mampu menjadikan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan. Efektifitas komite audit tidak berdasarkan pada ukuran komite audit tetapi pada kualitas sumber daya manusia dalam perusahaan.

### Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa Komite Audit dengan proksi Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,143 dan signifikansi 0,109 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Komite Audit dengan proksi Keahlian Keuangan dan Akuntansi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Habbash *et al* (2012) yang menyatakan bahwa Keahlian Keuangan dan Akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Habbash *et al.* (2012), penjelasan dari hasil penelitian yang mungkin adalah bahwa keahlian keuangan dan akuntansi di dalam komite audit biasanya bekerja sebagai CFO dan CEO di perusahaan lain, oleh karena itu mereka tidak ingin mempertanyakan terlalu dalam pekerjaan manajer di perusahaan yang mereka awasi dan menanggung resiko rusaknya hubungan baik karena peran tersebut mungkin dapat berbalik di masa yang akan datang

### **Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa Komite Audit dengan proksi Jumlah Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,002 dan signifikansi 0,289 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan Komite Audit dengan proksi Jumlah Pertemuan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bedrad *et al* (2004) yang menyatakan bahwa Jumlah Pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah pertemuan komite audit tidak dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Meskipun syarat jumlah pertemuan

komite audit telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan regulator atau dalam hal ini OJK tetapi tidak dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur. Hal ini dimungkinkan karena partisipasi dari anggota komite audit dalam rapat rendah sehingga belum mampu mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.

### **Pembahasan Hipotesis Keempat**

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -4,322 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ermayanti (2016), Wardani (2012), Pujiati dan Arfan (2013), Ni Gusti Putu Wirawati (2018) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah kompensasi yang diberikan kepada manajemen maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang

dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Hasil ini dimungkinkan karena eksekutif yaitu Dewan Komisaris dan Direksi tidak menginginkan kompensasi dalam jumlah besar melainkan menginginkan kompensasi dalam bentuk lain berupa jabatan, kekuasaan dan kepercayaan. Selain itu, dapat juga disebabkan karena pemberian kompensasi tidak berdasarkan pada kondisi perusahaan, pada saat perusahaan laba ataupun rugi tetap diberikan kompensasi.

### **Pembahasan Hipotesis Kelima**

Hasil uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,213 dan signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerayli *et al.* (2011), Chen *et al* (2005), dan Alves (2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori awal, bahwa KAP besar akan menjaga kredibilitasnya untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat mempengaruhi reputasinya. Sebagai upaya menjaga kredibilitasnya maka

KAP *Bigfour* akan meningkatkan kualitas auditnya sehingga dapat menekan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan.

### **Pembahasan Hipotesis Keenam**

Hasil uji hipotesis 6 menunjukkan bahwa ukuran komite audit, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit, jumlah pertemuan komite audit, kompensasi eksekutif dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. Hal ini dibuktikan dengan maka nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,177 > 2,26$ ) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai  $r^2$  sebesar 0,137 menunjukkan bahwa ukuran komite audit, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit, jumlah pertemuan komite audit, kompensasi eksekutif dan kualitas auditor secara simultan mempengaruhi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Komite audit dengan proksi ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap

- manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil
- b. Komite audit dengan proksi keahlian keuangan dan akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil
  - c. Komite audit dengan proksi jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil
  - d. Kompensasi eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil
  - e. Kualitas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil
  - f. Ukuran komite audit, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit, jumlah pertemuan komite audit, kompensasi eksekutif dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

## Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan
 

Sebagai pengguna laporan keuangan sebaiknya tidak hanya mengukur kinerja perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan. Tetapi juga memperhatikan

komponen lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Hal ini diperlukan karena dimungkinkan manajer perusahaan hanya mengejar keuntungan jangka pendek yang menguntungkan mereka sendiri.

- b. Bagi Perusahaan
 

Perusahaan mempertimbangkan kembali pemilihan auditor eksternal untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan serta menelaah kembali efektivitas kinerja komite audit dalam perusahaan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang termasuk dalam *good corporate governance* atau faktor lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.
  - 2) Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
  - 3) Penelitian selanjutnya dapat memilih proksi lain dalam mengukur kualitas auditor seperti spesialisasi industri auditor, *audit capacity stress* dan *audit fee*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alves, S. (2013). The impact of audit committee existence and external audit on earnings management. *Journal of Financial Reporting and*

- Accounting*. Vol, 11. No, 2, Hal 143–165.
- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. (2005). *Managemen Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bedard, J., Chotourou, M. Sonda., Corteau, Lucie. (2004). “The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management”. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.23, No.2, September 2004, page 13-35.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. (2006). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gerayli et al. (2011). Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp. 77-84.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Working Paper*. Harvard Business School and Kelley School of Indiana University. Vol. 13, No. 4, pp 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>.
- Jensen, Michael and William H. Meckling. (1976.) Theory the firm: Manajerial Behaviour Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol, 3. No 4, Hal: 305-360.
- Kusumaningtyas, Meta dan Dessy Noor Farida. (2015). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 4, No. 1. (Januari). Hal 66-82.
- Mayangsari, Sekar. (2004). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, Hal 1255-1269
- Murhadi, W. R. (2009). Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol, 11. No 1, Hal 1–10.
- Mughni, Raisya Hayyu. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan IPO di Indonesia Tahun 2011-2012. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Palestin, Halima Shatila. (2008). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Di P.T. Bursa Efek Indonesia).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit.
- Priantinah, Denies. (2009). Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Oportunistik Dan Efisien Dalam Positive Accounting Theory. *Jurnal*

- Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VII. No. 1 Hal. 99–109.
- Pujiati, Evi Juliani dan Muhammad Arfan. (2013). Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 2. (Juli). Hlm. 122-139.
- Rehobot, Tanomi. (2012). Pengaruh Kompensasi Bonus, Perjanjian Hutang dan Pajak Terhadap Manajmen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No 3, Mei 2012*.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335–370.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.47794>.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory* Second Edition. Canada. Prentice Hall.
- Sharma, V., Naider, V., & Lee, B. (2009). Determinants of Audit Committee meeting frequency: Evidence from a voluntary governance system. *Accounting Horizons*. Vol. 23, No. 3, pp. 245-263
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ujiyantho, Muh Arief, dan B.A. Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur. Kumpulan makalah, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makasar, 26-27 Juli, hal 1-26.
- Wardani, Ingrid Indra. (2012). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *Jurnal Akuntansi*.